

BAB II

KERANGKA TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

2.1 Model Penelitian Terdahulu

Penelitian tentang analisis faktor-faktor yang memengaruhi pelaporan keuangan melalui internet telah banyak dilakukan di berbagai negara. Peneliti-peneliti tersebut antara lain Brennan dan Hourigan (1999) di Irlandia, Craven dan Marston (1999) di United Kingdom, Bonson dan Escobar (2002) di Eropa, Agboola dan Salawu (2012) di Nigeria, Damaso dan Lourenco (2011). Penelitian sejenis juga dilakukan di Paris oleh Pozniak (2013), di Ghana Africa oleh Agyei-Mensah (2011), Kelton dan Yang (2008), Momany dan Pillai (2013).

Penelitian mengenai pelaporan keuangan melalui internet juga pernah dilakukan di negara-negara Asia, seperti di China, Malaysia, India, dan Indonesia. Penelitian di China dilakukan oleh Xiao, Yang, dan Chow (2004). Penelitian sejenis dilakukan di Malaysia oleh Alarussi, Selamat, dan Hanefah (2011), dan Hanifa dan Rashid (2005). Garg dan Verma (2010) meneliti pelaporan keuangan melalui internet di India. Penelitian juga telah dilakukan di Indonesia, antara lain oleh Prasetya dan Irwandi (2012), Putri (2008), dan Fitriana (2009).

Brennan dan Hourigan (1999) menganalisis pelaporan keuangan dengan menggunakan internet dari 109 perusahaan di Irlandia. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala perusahaan, *leverage*, jenis industri, dan jumlah pemegang saham.

Craven dan Marston (1999) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pelaporan keuangan dengan menggunakan internet sebagai sarana penyaluran informasi. Sampel penelitian yang digunakan

adalah 206 perusahaan di Inggris Raya. Variabel independen yang digunakan adalah skala perusahaan dan jenis industri.

Bonson dan Escobar (2002) melakukan penelitian faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela perusahaan melalui internet. Variabel independen yang digunakan adalah skala perusahaan, jenis industri, dan asal negara perusahaan. Objek penelitian adalah 300 perusahaan di Uni Eropa.

Oyelere, Laswad, dan Fisher (2003) menjelaskan penelitian di perusahaan-perusahaan yang terdapat di New Zealand. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, likuiditas, sektor industri, *spread of shareholding*, karakter perusahaan, *leverage*, profitabilitas, dan internasionalisasi.

Hanifa dan Rashid (2005) melakukan penelitian untuk melakukan investigasi mengenai beberapa karakteristik perusahaan yang mempengaruhi penerapan pelaporan keuangan melalui internet. Objek penelitian dalam penelitian tersebut adalah 100 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuala Lumpur.

Variabel independen yang digunakan adalah skala perusahaan, *leverage*, kinerja perusahaan, pertumbuhan, kepemilikan asing, dan konsentrasi pemegang saham. Variabel kontrol yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah jenis industri.

Celik, Ecer dan Karabacak (2006) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik spesifik perusahaan terhadap pelaporan berbasis internet.

Sampel yang digunakan adalah 253 perusahaan terdaftar di Bursa Efek Istanbul.

Variabel independen yang digunakan adalah skala perusahaan, *leverage*, performa keuangan, jenis industri, struktur kepemilikan, kepemilikan asing, *IT level*, investor institusional, dan *intangibles*.

Kelton dan Yang (2008) menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap penerapan pelaporan keuangan dengan menggunakan internet pada 284 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek *NASDAQ*. Variabel independen yang digunakan adalah hak pemegang saham, kepemilikan manajemen, *block ownership*, *role duality*, *audit committee financial expertise*, *audit committee meeting frequency*, dan *proportion of independent directors on the board*. Variabel kontrol dalam penelitian tersebut terdiri dari skala perusahaan, profitabilitas kesempatan pertumbuhan, kerugian, jenis auditor, jenis industri, ketidakseimbangan informasi, dan peningkatan modal ekuitas.

Alanezi (2009) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan dengan menggunakan internet. Sampel penelitian adalah 179 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kuwait. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, jenis auditor, *ownership diffusion*, *board size*, *number of family members on board* dan *role duality*. Dengan tambahan variabel kontrol yang terdiri dari jenis industri, profitabilitas perusahaan, likuiditas, umur perusahaan, dan *leverage*.

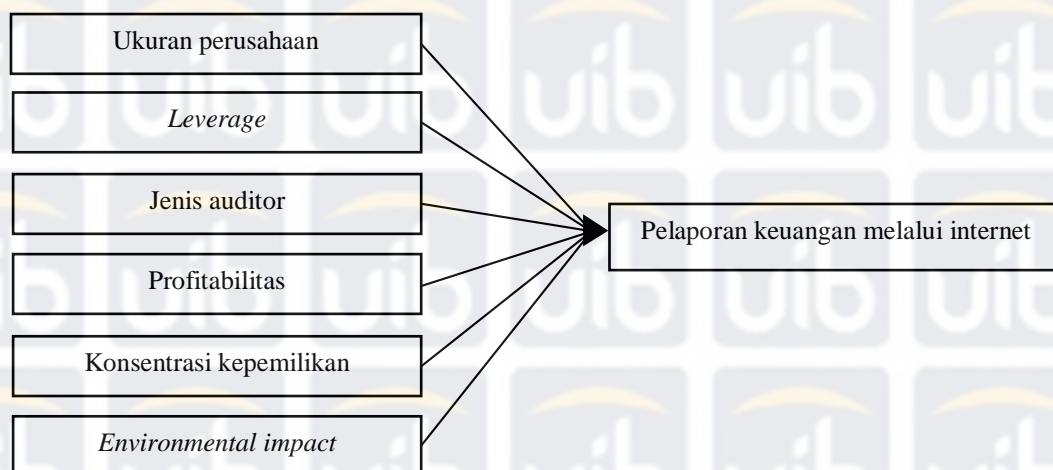
Almilia (2009) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet oleh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala perusahaan, *leverage*, dan profitabilitas.

Aly, Simon, dan Hussainey (2009) menyampaikan faktor-faktor potensial yang memengaruhi level dari pelaporan keuangan korporasi pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Mesir. Variabel independen yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, reputasi auditor, dan jenis industrial.

Garg dan Verma (2010) mengungkapkan mengenai kegunaan dari internet untuk pelaporan korporasi dari perusahaan orang India. Variabel independen adalah ukuran, profitabilitas, *leverage*, *ownership spread*, likuiditas, umur perusahaan, industri, dan hubungan dengan *business house*.

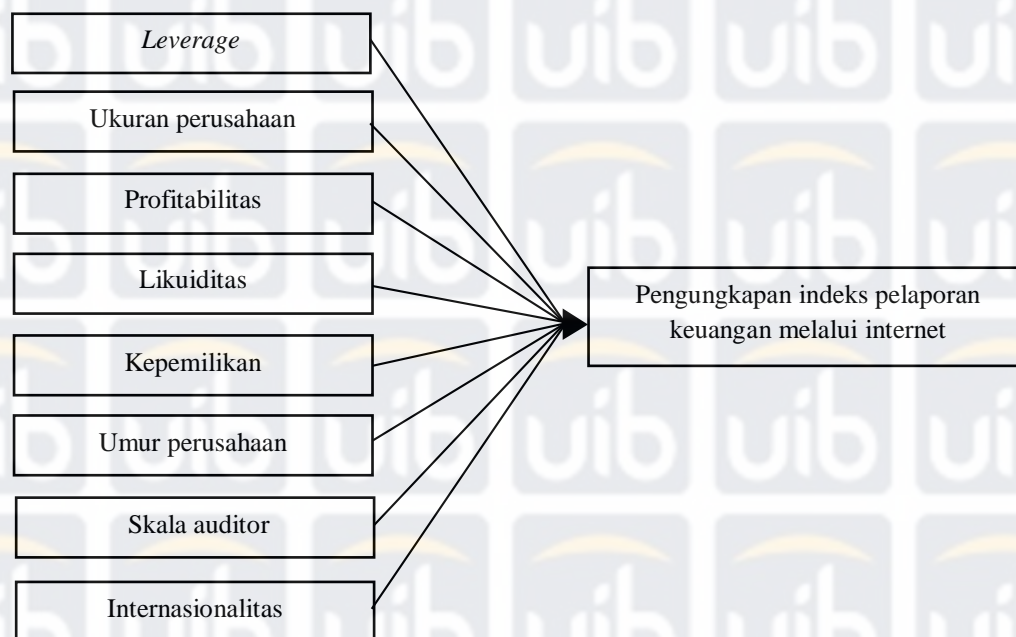
Alarussi dan Selamat (2011) melakukan penelitian tentang faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan dengan menggunakan internet. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah *leverage*, umur perusahaan, jumlah pemegang saham, kepemilikan asing, dan *IT experts*. Sampel data yang digunakan adalah 194 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia.

Damaso dan Lourenco (2011) menganalisis karakteristik serta faktor penentu pelaporan keuangan melalui internet dengan menggunakan data yang diperoleh dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek London. Variabel independen yang digunakan adalah ukuran perusahaan, *leverage*, jenis auditor, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, dan *environmental impact*.



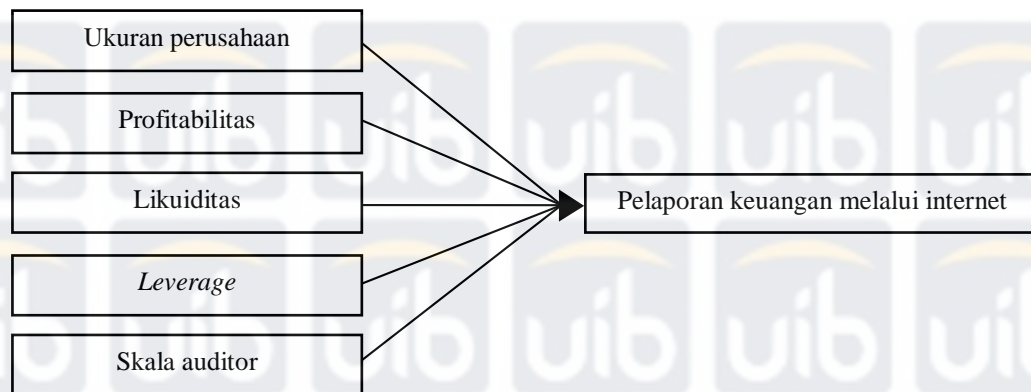
Gambar 1 Model penelitian ukuran perusahaan, *leverage*, jenis auditor, profitabilitas, konsentrasi kepemilikan, dan *environmental impact* terhadap pelaporan keuangan melalui internet, sumber: Damaso dan Lourenco (2011).

Agboola dan Salawu (2012) menjelaskan determinasi pelaporan keuangan melalui internet yang berasal dari orang Nigeria. Variabel independen adalah *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan, umur perusahaan, tipe auditor, dan internasionalitas.



Gambar 2 Model penelitian *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, kepemilikan, umur perusahaan, skala auditor, dan internasionalitas terhadap pengungkapan indeks pelaporan keuangan melalui internet, sumber: Agboola dan Salawu (2012).

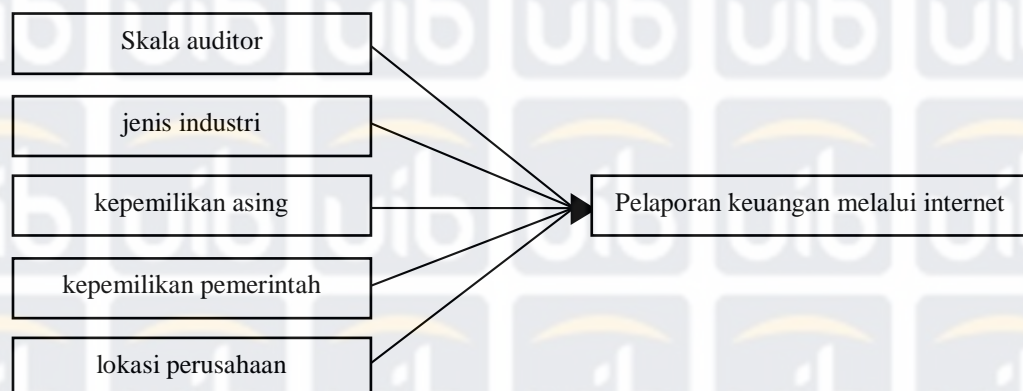
Agyei-Mensah (2012) memaparkan semua perusahaan yang terdaftar di *Ghana Stock Exchange (GSE)* dalam kemampuannya untuk mengkomunikasikan informasi finansial maupun tidak finansial dengan menggunakan internet sebagai mediumnya. Variabel independennya adalah ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas, *leverage*, dan ukuran auditor.



Gambar 3 Model penelitian ukuran perusahaan, profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan skala auditor terhadap pelaporan keuangan melalui internet, sumber: Agyei-Mensah (2012).

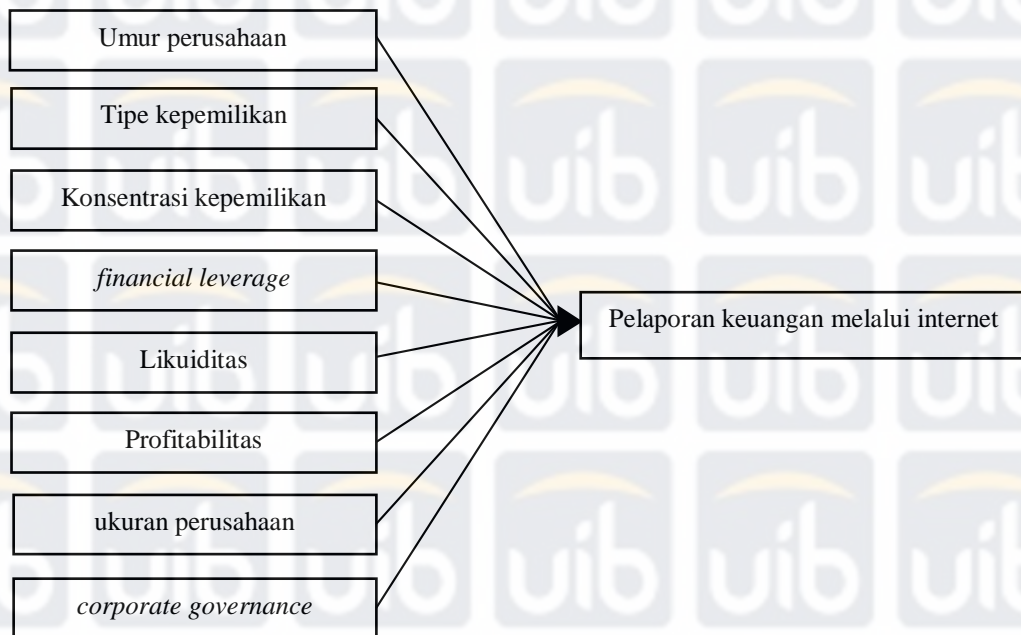
Alshowaiman (2013) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan pelaporan keuangan melalui internet di Saudi Arabia.

Sampel yang digunakan adalah 74 perusahaan pada tahun 2004 dan 2005. Variabel independen yang digunakan adalah skala auditor, jenis industri, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, dan lokasi perusahaan. Skala perusahaan, aktiva tetap, *leverage*, dan profitabilitas digunakan sebagai variabel kontrol.



Gambar 4 Model penelitian skala auditor, jenis industri, kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, dan lokasi perusahaan terhadap pelaporan keuangan melalui internet, sumber: Alshowaiman (2013).

Momany dan Pillai (2013) menerangkan manfaat pelaporan keuangan melalui internet dari perusahaan United Arab Emirates (UAE). Variabel independen adalah umur perusahaan, tipe kepemilikan, konsentrasi kepemilikan, *financial leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance*.



Gambar 5 Model penelitian umur perusahaan, tipe kepemilikan, konsentrasi kepemilikan, *financial leverage*, likuiditas, profitabilitas, ukuran perusahaan, dan *corporate governance* terhadap pelaporan keuangan melalui internet, sumber: Momany dan Pillai (2013).

Pozniak (2013) melakukan penelitian mengenai pengungkapan pelaporan keuangan dari 34 perusahaan yang terdaftar di Brussels dan 34 perusahaan kembar di Paris. Variabel independen adalah umur, ukuran, industri dari perusahaan, *dispersion of capital*, *leverage*, profitabilitas, dan lokasi pasar.

Aqel (2014) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan dengan menggunakan internet. Sampel penelitian yang dilakukan terdiri

dari 263 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Istanbul. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah skala perusahaan, profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*.

Basuony dan Mohamed (2014) menerangkan ketentuan dan karakteristik dari pengungkapan sukarela melalui internet dari perusahaan yang terdaftar di Saudi Arabia dan Oman. Variabel independen yang diteliti adalah ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, tipe industri, tipe auditor, dan barang pasar.

2.2 Pelaporan Keuangan Melalui Internet

Pelaporan keuangan melalui internet adalah langkah yang dilakukan perusahaan untuk mencantumkan laporan keuangannya melalui internet, yaitu melalui situs yang dimiliki perusahaan. Literatur akuntansi yang ada menyatakan bahwa pelaporan tersebut dikenal sebagai pengungkapan sukarela, bukan karena isi pengungkapannya tetapi karena alat yang digunakan (Almilia, 2008).

Menurut Fitriana (2009), Pelaporan keuangan melalui internet memiliki beberapa keuntungan antara lain.

- a. Menawarkan solusi biaya rendah (bagi kedua belah pihak). Bagi investor, memberikan kemudahan dalam mengakses informasi perusahaan. Bagi perusahaan, dapat mengurangi biaya cetak serta mengirim informasi perusahaan kepada investor. Menawarkan ketepatan waktu dalam penyebaran serta akses informasi sehingga informasi lebih relevan.
- b. Sebagai media komunikasi massa untuk laporan perusahaan. Informasi dapat diakses oleh pengguna yang lebih luas daripada media komunikasi

yang lama. Tidak ada batasan wilayah sehingga dapat mengembangkan jumlah investor potensial.

c. Menawarkan informasi keuangan dalam berbagai format yang memudahkan dan dapat didownload (Hanifa & Rashid, 2005). *Adobe Acrobat* format dalam portable document format (PDF) biasanya merupakan format yang paling umum digunakan. Format yang digunakan adalah HTML (Hypertext Markup Language), Excel dan XBRL.

d. Memungkinkan pemakai berinteraksi dengan perusahaan untuk bertanya atau memesan informasi tertentu dengan cara yang jauh lebih mudah dan murah di banding mengirim surat atau telepon ke perusahaan.

Selain memberikan beberapa keuntungan, pengungkapan informasi keuangan melalui situs perusahaan juga memiliki beberapa kekurangan, antar lain.

a. Belum adanya standar khusus yang mengatur pengungkapan informasi keuangan dalam situs perusahaan (Seetharman *et al.*, 2006).

b. Biaya untuk membangun serta merawat situs terkadang melebihi atas manfaat yang didapat (Asbaugh *et al.*, 1999 & Alvarez, 2008).

c. Sehubungan dengan kompetisi pasar, dengan diungkapkannya informasi secara luas, perusahaan akan berpotensi kehilangan keunggulan kompetitifnya (Asbaugh *et al.*, 1999).

Perkembangan penelitian yang terkait dengan pelaporan keuangan melalui internet merefleksikan bentuk pengungkapan informasi perusahaan yang mulai berkembang pesat sejak tahun 1995. Pada umumnya penelitian ini lebih banyak berfokus pada negara-negara yang maju, seperti Inggris, Amerika, Jerman,

Australia, dan Cina. Penelitian mengenai pelaporan keuangan melalui internet lebih sedikit dilakukan di negara berkembang, seperti Indonesia (Puri, 2013).

Hasil survei Almilia (2009) yang meneliti perusahaan publik pada periode Desember 2007 sampai November 2008, terkait dengan situs yang dimiliki oleh perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa hanya 62% perusahaan yang telah memiliki situs untuk mempublikasikan beberapa informasi tentang kondisi keuangan dan non keuangan perusahaan.

Hanny dan Anis (2007) menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam kelompok modal besar dan modal menengah cenderung melakukan praktik pelaporan keuangan melalui internet dengan persentase masing-masing sebesar 100% dan 64,7%. Perusahaan-perusahaan yang termasuk ke dalam kelompok modal kecil cenderung tidak melakukan praktik pelaporan keuangan melalui internet dengan persentase sebesar 55,8% dan hanya 44,2% saja perusahaan dengan modal kecil yang melakukan praktik tersebut. Gambaran ini menunjukkan bahwa praktik ini cenderung didominasi oleh perusahaan besar. Hal ini karena pelaporan keuangan melalui internet bersifat sukarela (tidak diwajibkan) sehingga masih ada perusahaan-perusahaan yang tidak melakukan praktik ini meskipun beberapa diantaranya memiliki situs.

Prasetya & Irwandi (2012) mengukur pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, *leverage*, likuiditas, dan umur listing terhadap pencantuman informasi perusahaan di situs pada perusahaan manufaktur. Penelitian ini menemukan hasil sebanyak 53,01 % perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah melakukan pencantuman pelaporan keuangan di situs perusahaan.

Pozniak (2013) membandingkan pelaporan keuangan melalui internet oleh masing-masing 34 perusahaan dari Brussels dan Paris. Hasil penelitian menyatakan bahwa perusahaan-perusahaan di Brussels lebih banyak menyampaikan informasi keuangan perusahaan melalui internet daripada perusahaan-perusahaan di Paris.

2.3 Hubungan Ukuran Perusahaan dan Pelaporan Keuangan melalui

Internet

Menurut BAPEPAM (1997) perusahaan menengah atau kecil adalah badan hukum yang didirikan di Indonesia yang memiliki jumlah kekayaan tidak lebih dari seratus milyar rupiah. Riyanto (2008) mendefinisikan skala perusahaan sebagai besar kecilnya perusahaan dilihat dari besarnya nilai ekuitas, nilai penjualan atau nilai aktiva. Harahap (2009) menyatakan bahwa skala perusahaan diukur dengan logaritma dari rata-rata total aktiva perusahaan. Penggunaan total aktiva perusahaan berdasarkan pertimbangan bahwa total aktiva mencerminkan skala perusahaan dan diduga mempengaruhi ketepatan waktu.

Ukuran perusahaan adalah cara klasifikasi besar kecilnya perusahaan menurut berbagai cara, antara lain total aktiva, *log size*, nilai pasar saham, dan lain-lain. Perusahaan besar lebih terlihat dalam dunia perekonomian sehingga permintaan untuk penyediaan informasi dari pelanggan, pemasok, para analis, pemerintah serta masyarakat umum akan lebih besar dibandingkan perusahaan yang ukurannya lebih kecil (Basuony & Mohamed, 2014).

Perusahaan yang besar memiliki biaya agensi yang tinggi karena perusahaan yang besar memiliki kewajiban yang lebih besar dalam menyampaikan pelaporan keuangannya secara lengkap dan cepat kepada *shareholders* sebagai

wujud pertanggungjawaban manajemen. Menurut Oyelere *et al.* (2003), biaya agensi tersebut berupa biaya penyebarluasan laporan keuangan, termasuk biaya cetak dan biaya pengiriman laporan keuangan kepada pihak-pihak yang dituju oleh perusahaan. Salah satu cara yang dilakukan perusahaan untuk mengurangi biaya agensi tersebut adalah dengan menerapkan praktik pelaporan keuangan melalui internet dalam menyebarkan laporan keuangan perusahaan. Perusahaan yang lebih besar memiliki kompleksitas yang lebih tinggi, sehingga para investor akan membutuhkan informasi keuangan yang lebih banyak guna pengambilan keputusan investasi yang lebih baik.

Almilia (2009) menyatakan bahwa perusahaan besar rata-rata cenderung berpotensi besar karena publik banyak menginginkan informasi perusahaan tersebut seperti informasi tentang inovasi teknologi, strategi, rencana, dan taktik untuk mencapai target pasar yang baru. Ukuran perusahaan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Sebuah perusahaan yang besar cenderung memiliki potensi yang besar juga untuk dapat menyebarkan informasi atas pelaporan keuangan agar dapat menarik para investor. Kesimpulan yang sama juga diperoleh oleh penelitian Brennan dan Hourigan (1999), Carven dan Marston (1999), Bonson dan Escobar (2002), Hanofa dan Rashid (2005), Celik *et al.* (2006), Alanezi (2009), Garg dan Verma (2010), Damaso dan Lourenco (2011), Agboola dan Salawu (2012), Alshowaiman (2013), Momany dan Pillai (2013), Pozniak (2013), Aqel (2014), dan Basuony dan Mohamed (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Aly *et al.* (2009) memperoleh hasil yang berbeda dengan penelitian di atas. Skala perusahaan tidak berpengaruh signifikan

terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Hasil serupa juga diperoleh dari penelitian Kelton dan Yang (2008) dan Agyei-Mensah (2012) di Ghana.

2.4 Hubungan Profitabilitas dan Pelaporan Keuangan melalui Internet

Menurut Aqel (2014) semakin besar laba suatu perusahaan maka semakin besar kemungkinan perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan tambahan, termasuk melakukan praktik pelaporan keuangan melalui internet sebagai salah satu sarana untuk menyebarluaskan informasi yang baik. Profitabilitas yang tinggi merupakan salah satu indikasi bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik, sebaliknya perusahaan yang memiliki kinerja buruk mungkin akan menghindari menggunakan teknik-teknik pengungkapan sukarela, seperti pelaporan keuangan melalui internet karena perusahaan akan berusaha untuk menyembunyikan informasi yang buruk yang ada di perusahaan dan mungkin lebih memilih untuk membatasi pihak luar dalam mengakses laporan penting perusahaan, seperti laporan keuangan.

Fahmi (2011) mengungkapkan bahwa profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi. Harjito dan Martono (2010) menyatakan bahwa profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari penggunaan modalnya.

Menurut Kasmir (2008) tujuan dan manfaat penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan maupun bagi pihak luar perusahaan adalah sebagai berikut.

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Teori sinyal menyatakan bahwa ketika perusahaan menunjukkan kinerja yang bagus, manajemen memiliki dorongan yang kuat untuk menyebarluaskan informasi perusahaan terutama informasi keuangan dalam rangka meningkatkan kepercayaan investor (Oyelere *et al.*, 2003). Perusahaan dengan kinerja yang buruk menghindari penggunaan teknik pelaporan seperti pelaporan keuangan melalui internet karena mereka berusaha untuk menyembunyikan informasi yang buruk. Berbeda dengan perusahaan yang memiliki profitabilitas tinggi, mereka menggunakan pelaporan keuangan melalui internet untuk membantu perusahaan menyebarluaskan informasi yang baik.

Agyei-Mensah (2012) melakukan penelitian mengenai pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pelaporan keuangan dengan menggunakan internet sebagai sarana penyaluran informasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap pelaporan keuangan dengan menggunakan internet. Kesimpulan yang sama juga diperoleh oleh penelitian Celik *et al.* (2006) di Turki, Almilia (2009) di Indonesia,

Aly *et al.* (2009) di Mesir, Damaso dan Lourenco (2011), Momany dan Pillai (2013), beserta Aqel (2014) di Istanbul.

Agboola dan Salawu (2012) menganalisis tingkat kesukarelaan perusahaan untuk mengungkapkan informasi finansial dan non-finansial dengan menggunakan internet. Hasil menunjukkan bahwa variabel profitabilitas mempunyai hubungan yang tidak signifikan dengan pelaporan keuangan dengan menggunakan internet. Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian-penelitian yang lain yaitu Oyelere (2003), Garg dan Verma (2007), Alanezi (2009), dan Alshowaiman (2013).

2.5 Hubungan Umur Perusahaan dan Pelaporan Keuangan melalui Internet

Umur perusahaan diukur sejak perusahaan tersebut berdiri atau yang disahkan berdasarkan akte pendirian. Semakin lama umur perusahaan maka kemungkinan memberikan informasi yang lebih banyak dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Informasi yang banyak tersebut akan bermanfaat bagi investor dalam mengurangi tingkat ketidakpastian perusahaan, sehingga investor dapat menggunakan informasi tersebut sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi (Umoren dan Asogwa, 2013).

Alarussi dan Selamat (2011) melakukan penelitian dengan menggunakan umur perusahaan sebagai variabel independen dalam menganalisis pelaporan keuangan pada laporan tahunan. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan signifikan positif antara umur perusahaan dengan pelaporan keuangan melalui internet. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Alanezi (2009) dan Momany dan Pillai (2013).

Penelitian yang diinvestigasi oleh Agboola dan Salawu (2012) memperoleh hasil yang berbeda. Umur perusahaan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Hasil yang sama juga diperoleh dari penelitian Garg dan Verma (2010) dan Pozniak (2013).

2.6 Hubungan Reputasi Auditor dan Pelaporan Keuangan melalui

Internet

Menurut Whittington dan Pany (2012) audit merupakan pemeriksaan laporan keuangan perusahaan oleh perusahaan akuntan publik yang independen. Audit terdiri dari penyelidikan mencari catatan akuntansi dan bukti lain yang mendukung laporan keuangan tersebut. Pemahaman tentang pengendalian internal perusahaan dan dengan memeriksa dokumen, mengamati aktiva, serta membuat permintaan keterangan. Hal tersebut dilakukan baik di dalam maupun di luar perusahaan beserta melakukan prosedur audit lain, seorang auditor akan mengumpulkan bukti yang diperlukan untuk menentukan apakah laporan keuangan telah disajikan secara wajar dan dapat menggambarkan kondisi posisi keuangan perusahaan dan kegiatan perusahaan selama periode diaudit.

Agoes (2012) mengungkapkan bahwa audit adalah suatu pemeriksaan yang dilakukan secara kritis dan sistematis oleh pihak yang independen terhadap laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen beserta catatan-catatan pembukuan dan bukti-bukti pendukungnya dengan tujuan untuk dapat memberikan opini mengenai kewajaran laporan keuangan tersebut.

Perusahaan auditor ternama mempunyai dorongan yang kuat untuk menjaga independensi mereka dan berusaha melaporkan informasi selengkap

mungkin kepada pemegang saham dan pihak-pihak yang berkepentingan lainnya. Pelaporan tersebut dapat menaikkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui internet dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya (Umoren dan Asogwa, 2013).

Penggunaan Kantor Akuntan Publik (KAP) yang bereputasi merupakan salah satu sinyal positif bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap memiliki informasi yang tidak menyesatkan dan melaporkan informasi keuangannya secara lebih transparan. Hal tersebut akan meningkatkan citra perusahaan dan mendorong perusahaan untuk menyebarluaskan laporan keuangan melalui internet dalam rangka menggalang kepercayaan investor karena laporan keuangan perusahaan dapat dipercaya (Agyei-Mensah, 2012).

Pada tahun 2014, Basuony dan Mohamed melakukan penelitian di Saudi Arabia & Oman. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor utama yang mempengaruhi pelaporan keuangan melalui internet. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor mempunyai hubungan yang tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Hasil serupa juga diperoleh dari penelitian Kelton dan Yang (2008), Aly *et al.* (2009), Damaso dan Lourenco (2011), beserta Agyei-Mensah (2012).

Alanezi (2009) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pelaporan keuangan dengan menggunakan internet di Kuwait. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor mempunyai pengaruh signifikan positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Hasil

yang sama juga diperoleh oleh Agboola dan Salawu (2012), Alshowaiman (2013), dan Umoren dan Asogwa (2013).

2.7 Hubungan Jenis Industri dan Pelaporan Keuangan melalui Internet

Pada umumnya industri dengan kompleksitas yang tinggi cenderung akan mengikuti perkembangan zaman dalam menjalankan bisnisnya. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan menggunakan teknologi yang sedang berkembang saat ini yaitu internet sebagai media pelaporan keuangan dan pengembangan interaksi antara perusahaan dan lingkungan. Semakin kompleks industri tersebut maka semakin tinggi pula keinginan perusahaan untuk menyajikan laporan keuangannya secara lebih transparan (Basuony dan Mohamed, 2014).

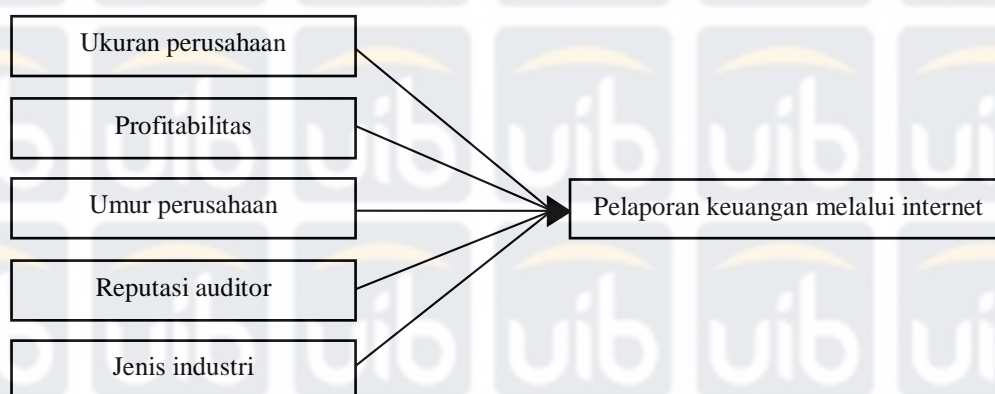
Menurut Carven dan Marston (1999) menyatakan bahwa terkait dengan pelaporan keuangan di internet, perusahaan-perusahaan di dalam industri yang berteknologi tinggi dalam hal ini adalah industri manufaktur ingin menunjukkan keadaan teknologi melalui pelaporan keuangan melalui internet dibandingkan perusahaan diluar industrinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jenis industri memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap pelaporan keuangan melalui internet. Kesimpulan yang sama juga diperoleh oleh penelitian Hanifa dan Rashid (2005), Kelton dan Yang (2008), dan Basuony dan Mohamed (2014).

Penelitian yang dilakukan oleh Celik, Ecer dan Karabacak (2006) memperoleh hasil yang berbeda. Semakin besar sebuah jenis industri semakin besar juga perkembangan jalan usaha yang dapat dilakukan dalam rangka penyaluran informasi kepada para investor dan pihak berkepentingan lainnya. Penelitian ini memiliki pengaruh signifikan positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

Hasil serupa juga diperoleh dari penelitian Brennan dan Hourigan (1999), Bonson dan Escobar (2002), Oyelere *et al.* (2003), Celik *et al.* (2006), Alanezi (2009), Aly *et al.* (2009), Verma dan Garg (2010), Alshowaiman (2013), dan Pozniak (2013).

2.8 Model Penelitian dan Perumusan Hipotesis

Penelitian ini mengadopsi dari model penelitian yang dilakukan oleh Umoren dan Asogwa (2013) di Nigeria. Model penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini ditunjukkan pada Gambar 6 di bawah ini.



Gambar 6 Model pengaruh antara jenis auditor, jenis industri, skala perusahaan, umur perusahaan, dan profitabilitas terhadap pelaporan keuangan melalui internet, sumber: Umoren dan Asogwa (2013).

Berdasarkan uraian dan kerangka model di atas, maka hipotesis untuk penelitian ini di rumuskan sebagai berikut.

H1: Ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

H2: Profitabilitas mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

H3: Umur listing mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

H4: Reputasi auditor mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet.

H5: Jenis industri mempunyai pengaruh yang signifikan positif terhadap pelaporan keuangan melalui internet.